

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan, negara. Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Depdiknas, 2003:1-2)

Pengertian pendidikan, proses pelaksanaan pendidikan seharusnya memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa, sehingga siswa mengalami sendiri sehingga pembelajaran mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik, dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep maupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar yang telah mengaktifkan siswa (CBSA) sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri siswa, karena sesungguhnya belajar pada hakikatnya suatu proses, yakni suatu proses mengatur lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar (Sagala, 2010 : 9).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diterapkan oleh sekolah saat ini menghendaki pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student center, sehingga diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran diperlukan model yang membuat siswa aktif, siswa menemukan sendiri pengetahuannya, siswa terlibat langsung sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan menjadikan pengalaman yang berkesan bagi siswa. Sesungguhnya belajar merupakan suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Pada prinsipnya setiap siswa mempunyai motivasi dari dalam untuk belajar karena didorong rasa ingin tahu, dan mengakibatkan keinginan mencari jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan sehingga tak disadari setiap orang pernah melakukan penelitian secara tidak langsung (Sagala, 2010 : 9).

Pada saat ini seharusnya dikembangkan pembelajaran yang pada prinsipnya mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Keterampilan yang sudah dimiliki oleh siswa antara lain: mengamati, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang/waktu, membuat hipotesis, merancang eksperimen, menginterpretasikan data, menarik kesimpulan sementara, meramalkan, memprediksi, dan mengkomunikasikan (Semiawan, 1986: 17-18).

Keterampilan-keterampilan ini berproses dalam kerja ilmiah yang digunakan oleh para ahli. Membiasakan para siswa berlatih menjadi ilmuwan akan mengembangkan keterampilan proses. Keterampilan proses dilaksanakan

dengan menekankan pada siswa belajar, bagaimana siswa mengelola perolehannya, sehingga menjadi miliknya, dipahami, dimengerti dan dapat diterapkan sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat sesuai kebutuhan (Sriyono dkk, 1992: 36).

Keterampilan proses dapat dikatakan sebagai kompetensi yang bersifat generik. Keterampilan proses memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kemampuan keterampilan proses dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan siswa. Membiasakan siswa belajar melalui proses kerja ilmiah, selain dapat melatih detail keterampilan ilmiah dan kerja sistematis, dapat pula membentuk pola berpikir siswa secara ilmiah. Dengan demikian, pengembangan keterampilan proses sains dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan berpikir siswa (Mahmudin, 2010:10).

Hasil observasi yang dilakukan di SMA N 7 Bandar Lampung, pada kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 3 diketahui bahwa proses pembelajaran biologi di kelas XI SMA N 7 Bandar Lampung masih menggunakan metode ceramah yaitu guru memberikan penjelasan langsung. Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar.

Berdasarkan hasil wawancara langsung pada siswa menunjukkan bahwa pelajaran biologi dianggap sebagai pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa karena materi yang cukup banyak, dan siswa kurang mengetahui dan memahami manfaat dari belajar biologi secara nyata dalam kehidupan

sehari-hari. Pada saat pembelajaran di kelas, gurulah sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga membuat keterlibatan siswa kurang optimal, yang menyebabkan kurang berkembangnya keterampilan yang dimiliki siswa, termasuk keterampilan proses siswa. Keterampilan proses siswa juga tidak pernah dinilai dan dikembangkan oleh guru, sehingga dapat dikatakan keterampilan proses siswa rendah.

Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung kriteria ketuntasan belajar yaitu 67, dari kriteria ketuntasan sebelumnya yaitu 65, terbukti dari rata-rata ketuntasan belajar siswa hanya 25% yang mendapat nilai  $\geq 67$ , dan sisanya memperoleh nilai  $< 67$ . Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu  $\geq 67$ , sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga siswa mampu mencapai ketuntasan belajar.

Hasil penelitian oleh Rohmad (2010:23), bahwa penerapan model *GW* dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif sehingga suasana kelas menjadi hidup, siswa menjadi aktif dalam belajar dan hasil belajar menjadi maksimal. Dibandingkan yang hanya dengan menggunakan metode ceramah siswa hanya menunjukkan sikap yang kurang berkeaktifan dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Selama proses pembelajaran, beberapa dari siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan ada juga yang melakukan aktivitas yang lain, seperti mengantuk, mengobrol dengan teman bahkan ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran

yang lain. Model pembelajaran *GW* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa terlibat aktif secara mental maupun fisik dalam proses pembelajaran namun dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Berbeda dengan model pembelajaran lain yang umumnya kelas lebih cenderung dikuasai oleh guru sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran terbatas, dan kemampuan berpikir siswa kurang dapat terlatih. Model *GW* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Anonim, 2009:3).

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa menerapkan keterampilan proses dalam pembelajaran adalah model *GW*. Model *GW* dapat membiasakan siswa membangun kerjasama dalam memecahkan masalah belajar, mengaktifkan mental dan fisik siswa selama proses pembelajaran, membiasakan siswa dalam memberi saran dan kritik (Rodgres, 2010:13).

Dari uraian di atas, maka akan diadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model *GW* Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Terhadap Keterampilan Proses Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *GW* dapat meningkatkan keterampilan proses siswa pada materi pokok sistem pencernaan makanan?
2. Apakah rata-rata indikator keterampilan proses siswa meningkat secara signifikan pada materi sistem pencernaan makanan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan pembelajaran *GW* terhadap keterampilan proses siswa pada materi pokok sistem pencernaan makanan.
2. Rata-rata indikator keterampilan proses siswa meningkat secara signifikan pada materi pokok sistem pencernaan makanan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
  - a. Memberi wawasan yang lebih luas untuk mengenal lebih jauh penerapan model *GW* dalam pembelajaran biologi.
  - b. Mengetahui cara peningkatan keterampilan proses sains melalui penerapan *GW*.
2. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan keterampilan proses sains untuk menemukan konsep.
  - b. Membiasakan siswa belajar melalui keterampilan proses sains.
  - c. Mendapat mengalami berbeda dalam proses belajar.

### 3. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan melakukan penelitian dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh sebagai persiapan untuk menjadi calon guru.

### 4. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu proses belajar dalam mata pelajaran biologi.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

#### 1. Subjek penelitian

Siswa kelas XI IPA, yang terdiri dari kelas XI IPA 1, dan XI IPA 3 SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2011/2012.

#### 2. Objek penelitian

Keterampilan Proses dan aktivitas siswa pada pokok bahasan Sistem pencernaan Makanan.

#### 3. Keterampilan Proses diperoleh dari hasil pretes dan postes

#### 4. Materi Pokok yang diteliti adalah Sistem Pencernaan makanan

terhadap keterampilan proses siswa.

#### 5. Dengan melihat penerapan model pembelajaran *GW* terhadap peningkatan tiap indikator keterampilan proses yaitu : keterampilan mengobservasi, mengklasifikasikan, meramalkan (memprediksi), dan menafsirkan (Semiawan, 1985: 17-18).

6. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung akan diambil melalui observasi. Aktivitas yang akan diamati seperti kemampuan siswa bertanya, memberi kritik dan saran, bertukar informasi dan membuat kesimpulan.

## **F. Kerangka Pikir**

Pelajaran biologi merupakan bagian dari ilmu sains yaitu ilmu yang bermula timbul dari rasa ingin tahu manusia, dan rasa keingintahuan tersebut membuat manusia selalu mengamati gejala-gejala alam yang ada dan mencoba memahami hasil. Selama ini pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap cukup sulit oleh siswa SMA Negeri 7 karena mereka menganggap bahwa pelajaran biologi banyak materi dengan nama ilmiah dan istilah-istilah asing yang sulit dihafal. Proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 7 masih menggunakan metode ceramah. Siswa lebih banyak memperoleh informasi dari guru sehingga siswa masih sulit untuk menemukan konsep sendiri pada materi pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kurang menggali keterampilan proses yang dimiliki. Rendahnya keterampilan proses siswa pada umumnya diakibatkan oleh proses pembelajaran yang memungkinkan siswa hanya menerima informasi dari guru, Sehingga keterampilan proses siswa belum optimal. Dalam upaya meningkatkan keterampilan proses siswa pada pelajaran biologi, dilakukan dengan penerapan model *GW*. Model *GW* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung menunjukkan hasil karyanya kepada kelompok lain dalam bentuk pameran kelompok ke dalam waktu



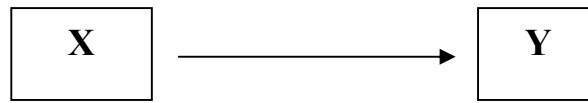
yang relatif singkat. Pelaksanaan pembelajaran model *GW* yaitu tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pengetahuan serta sesuatu yang baru dan memotivasi siswa dalam proses belajar. Sesuatu yang baru tersebut bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran *GW* adalah sebagai berikut. Siswa membuat gambar atau skema yang dapat dipamerkan dengan menempelkan di depan kelas kemudian mempresentasikan kepada kelompok lain berdasarkan tema yang telah ditentukan. Kelompok lain berputar mengamati dan menilai dari setiap hasil karya kelompok lain kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Kemudian siswa mengklasifikasikan berdasarkan perbedaan, persamaan serta hubungannya yang berkaitan dengan materi tersebut. Setelah penggalan selesai guru akan mengklarifikasi serta menyimpulkan hasil dari tiap kelompok. Dengan kegiatan tersebut maka pembelajaran lebih menyenangkan sehingga keterampilan proses siswa meningkat.

Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa meliputi kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, memberi kritik dan saran, bertukar informasi dan membuat kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X serta variabel Y. Variabel X adalah variabel bebas yaitu penggunaan model *GW*, dan variabel Y adalah variabel terikat berupa keterampilan proses siswa.

Hubungan antara variable tersebut digambarkan dalam diagram di bawah ini



Keterangan : X : Variabel bebas yang menggunakan Model *GW*, Y : Variabel terikat yaitu keterampilan proses siswa.  
Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

### **G. Hipotesis**

1) Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan

pembelajaran model *GW* dalam meningkatkan keterampilan

proses siswa pada materi pokok sistem pencernaan makanan

H1: Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran model

*GW* dalam meningkatkan keterampilan proses siswa pada

materi pokok sistem pencernaan makanan